

**LAPORAN**  
**PENELITIAN PERCEPATAN GURU BESAR**



**FUNGSI DAN MAKNA LAGU PERJUANGAN INDONESIA**

Dibiayai oleh DIPA Institut Seni Indonesia Surakarta  
Nomor DIPA:042-01.2.400903/2018, tanggal 05 Desember 2017.

Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian

Percepatan Guru Besar Tahun Anggaran 2018

Nomor: 7281/IT6.1/KL.T/2018

Peneliti:

Dr. Wisnu Mintargo, M, Hum

NIDN:0027085606

**INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA**

**2018**

## HALAMAN PENGESAHAN

**Judul** : Fungsi dan Makna Lagu Perjuangan Indonesia

**Peneliti**

a. Nama lengkap : Wisnu Mintargo

b. NIP : 195608271991121001

c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala

d. Fakultas/jurusan : Seni perulantunjukan/Etnomusikologi

e. Alamat Institusi : Jln. Ki Hadjar Dewantara No. 19 Ketingan Jebres,  
Surakarta

f. Telephon/Faks/E-mail : 0271-647658.Faks 0271-646175

g. Akun google scholer/ :

Lama Penelitian : 6 bulan

Pembiayaan : Rp. 9.000.000,00

Surakarta 22 Oktober 2018

Mengetahui

Peneliti

Dekan Fakultas Seni pertunjukan

Dr, Sugeng nugroho, S.Kar., M.Hum

Dr. Wisnu mintargo, M.Hum

NIP: 19650914199011001

NIP: 195608271991121001

Mengetahui

Ketua LPPMPPPM

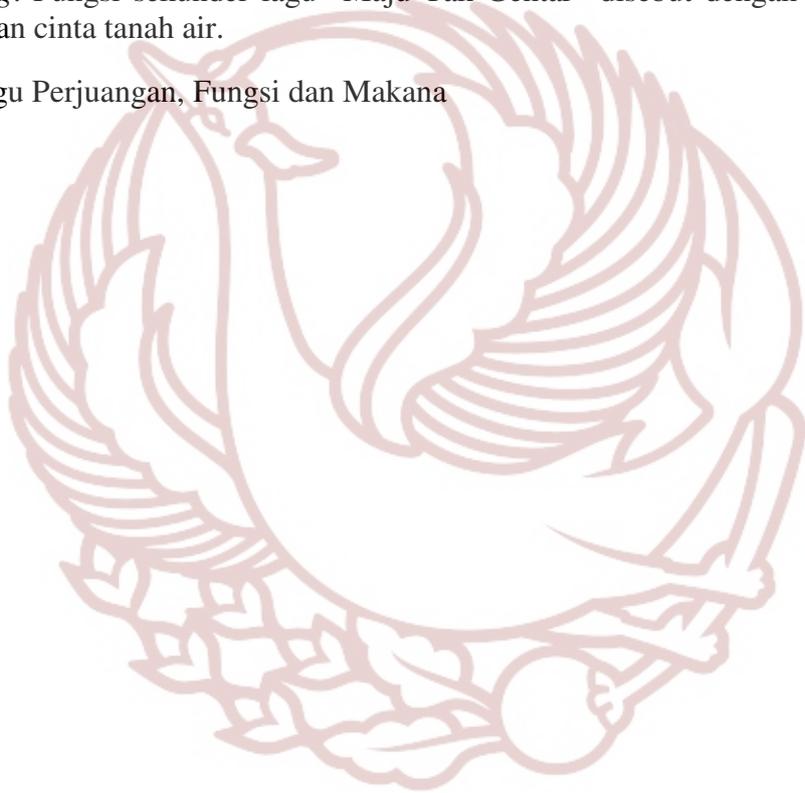
Dr. Slamet, M.Hum

NIP: 196705271993031002

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dimaksudkan sejauh mana fungsi dan makna lagu perjuangan bagian dari pelestarian dan sistem pendidikan karakter agar generasi muda dapat memahami melalui lagu. Sejak awal penelitian lagu perjuangan telah dilakukan sejumlah pengumpulan data kualitatif, hingga penulisan penelitian ini berhasil dihimpun.. Fungsi primer lagu “Bagimu Neg’ri” memiliki makna nasionalisme sebagai sarana upacara disebut dengan istilah *Magenetic Song*. Fungsi sekunder lagu “Maju Tak Gentar” disebut dengan istilah *Rhetoric Song* berisi pesan cinta tanah air.

Kata kunci: Lagu Perjuangan, Fungsi dan Makna



## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas karunianya, sehingga laporan penelitian berjudul “Fungsi dan Makna Lagu Perjuangan Indonesia” dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Penelitian ini mendapat bantuan dana dari DIPA ISI Surakarta, skim PDD (Penelitian Percepatan Guru Besar)

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terwujudnya penelitian ini tiada lain adalah berkat bantuan dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Maka sudah pada tempatnyalah dalam kesempatan ini, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Pendidikan Tinggi, kementerian Riset, Teknologi dan pendidikan Tinggi selaku pemberi hibah. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Rektor Institut Seni Indonesia Surakarta, ketua LPPMPPP ISI Surakarta yang telah memberi kesempatan sehingga terwujudnya penelitian ini. Ucapan terimakasih pula penulis sampaikan kepada Kepala perpustakaan Nasional Propinsi DIY, Perpustakaan ISI Yogyakarta, perpustakaan Pascasarjana UGM Yogyakarta, perpustakaan ISI Surakarta, serta nara sumber yang telah bersedia memberikan informasi diperlukan dalam penelitian ini.

Semoga Tuhan Yang maha Esa memberikan balasan yang setimpal serta selalu melimpahkan rfhmatnya kepada semua pihak yang secar tulus memberi bantuan sehingga penelitian ini dapat terwujud. Tidak ada gading yang retak, demikian juga lapran penelitian ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun demikian, penulis berharap semoga penelitian ini ada manfaatnya.

Surakarta, 22 Oktober 2018

Peneliti

Dr. Wisnu Mintargo, M.Hum

## DAFTAR NOTASI LAGU

Gambar Notasi Lagu 1. Bagimu Neg'ri.....	4
Gambar Notasi Lagu 2. Maju Tak Gentar.....	6



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang Masalah

Lagu perjuangan Indonesia adalah lagu nasional disebut dengan istilah musik fungsional, diciptakan untuk membangkitkan perasaan nasional. Berdasarkan peraturan pemerintah melalui Intruksi Menteri Muda Pendidikan dan Pengajaran dan Kebudayaan Nomor. 1 tanggal 17 Agustus 1959, yang diterbitkan Balai Pustaka tahun 1963, telah ditetapkan 7 buah lagu-lagu perjuangan sebagai lagu wajib yaitu (1) lagu ‘Kebangsaan Indonesia Raya’ ciptaan W.R. Supratman. (2) lagu ‘Bagimu Neg’ri ciptaan Kusbini. (3) lagu ‘Maju Tak Gentar’ ciptaan Cornel Simanjuntak. (4) lagu ‘Hallo-hallo Bandung’ ciptaan Ismail Marzuki. (5) lagu ‘Berkibarlah benderaku’ ciptaan Bintang Sudibyo. (6) lagu ‘Satu Nusa Satu Bangsa’ ciptaan L. Manik. (7) Lagu ‘Dari Sabang Sampai Mereuke’. Isi dari lagu-lagu perjuangan, lebih diutamakan adalah syair dan melodi yang mampu membangkitkan semangat juang bagi bangsa Indonesia. Secara rinci dikemukakan dua buah lagu yaitu lagu ‘Bagimu Neg’ri (Himne) dan lagu ‘Maju Tak Gentar’ (mars), bahwa lagu tersebut dapat dikategorikan bersifat perjuangan dan memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

Pertama, membangkitkan semangat juang dengan menggambarkan suasana patriotik. Kedua, mengandung nilai perjuangan dalam arti membela Nusa dan Bangsa. Ketiga, sesuai dengan suasana masyarakatnya, maka makna syairnya bertekad untuk merebut dan mempertahankan kemerdekaan. Keempat, sebagai lagu-lagu perjuangan tentu saja lahir dalam masa peperangan.

Fungsi primer lagu sebagai sarana upacara, dimana kedudukan para pemain dan pesertanya terlibat didalam seni pertunjukan disebut *The Art of Participation*.<sup>1</sup> Contohnya adalah ketika menyanyikan lagu ‘Bagimu Neg;ri’, fungsi sosialnya untuk memufuk solidaritas persatuan dan kesatuan bangsa serta mewujudkan ekspresi kolektif memelihara integritas kebangsaan, maka lagu itu wajib diperdengarkan dan para hadirin yang terlibat berdiri tegak dengan pandangan kedepan. Teks syair lagu kebangsaan ‘Bagimu Neg’ri’ mengandung pesan yang konstruktif membangun bangsa. Fungsi sekunder lagu perjuangan disajikan dalam upacara diiringi Korp Musik militer. Pada tahun 1960 Presiden Soekarno memerintahkan Husein Mutahar ditugaskan pertama kali

---

<sup>1</sup>R.M. Soedarsono. *Seni Pertunjukan di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press,2002), hal, 58.

menyelenggarakan upacara nasional tanggal 17 Agustus 1960 di Istana Negara dengan menggunakan aubade lagu perjuangan untuk membangun semangat persatuan.<sup>2</sup>

Proses terciptanya lagu-lagu perjuangan didasari oleh motivasi para pencipta lagu sebagai pendorong semangat perjuangan. Motivasi yang timbul dari dalam diri para pencipta lagu akibat penindasan bangsa asing, sehingga mendorong seniman untuk membuat lagu-lagu perjuangan sebagai agresi perlawanan.<sup>3</sup> Berdasarkan batasan pengertian motivasi di atas terlihat adanya suatu faktor pendorong untuk ikut berjuang membela tanah air yang dituangkan dalam syair dan melodi. Pada masa perang kemerdekaan fungsi patriotisme para tokoh pemimpin politik pergerakan nasional berusaha menyadarkan rakyat melalui pidato dan tulisan opini politiknya. Pejuang dengan kemampuan fisik dan strategi tempurnya berfungsi bergerak digaris depan, sedang fungsi seniman dengan ciptaan lagunya bergerak digaris belakang guna mendorong motivasi semangat perjuangan.<sup>4</sup>

Dari uraian di atas jelaslah, bahwa faktor kesenian dapat dijadikan sarana untuk berjuang membela tanah air. Para pencipta lagu mampu mendorong dan membangkitkan semangat bangsa Indonesia dalam merebut kemerdekaan. Para seniman tergerak hatinya untuk memberikan pernyataan emosi dan perasaan melalui ciptaannya yaitu lagu perjuangan.<sup>5</sup> Dalam sejarah perkembangan di Indonesia terbukti bahwa lagu perjuangan tetap eksis didalam mengisi kemerdekaan sejak proklamasi dan berlaku hingga kini diajarkan di sekolah umum. Lahirnya lagu perjuangan masa revolusi merupakan perubahan mendasar dimana terjadinya kekerasan, seperti adanya perlawanan bersenjata tahun 1945-1949. Para seniman membuat lagu perjuangan memberi motivasi semangat dalam merebut kemerdekaan dari kaum penjajah. Jiwa revolusi menimbulkan kebebasan menghilangkan rasa rendah dan sebaliknya menimbulkan keberanian. Lagu-lagu perjuangan masa revolusi dapat dikatakan lain dari pada masa sebelumnya, dan diikuti oleh peristiwa heroisme. Kolaborasi perjuangan diawali pada tahun 1943 melalui propaganda Jepang Asia Timur Raya merekrut para seniman Indonesia untuk diseleksi dan diberi kesempatan mengikuti pendidikan musik dibawah instruktur ahli musik

---

<sup>2</sup>Wisnu Mintargo, "Perjalanan Sejarah Lagu-lagu Perjuangan Indonesia Dalam Konteks Persatuan Bangsa", dalam *Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni IX/04 – Juli 2003*. (Yogyakarta: ISI, 2003), hal. 372.

<sup>3</sup>Wisnu Mintargo. *Karakteristik Lagu-lagu Komponis Zaman Revolusi* (Padangpanjang: Laporan Penelitian ASKI, 1994), hal. 12..

<sup>4</sup>Wisnu Mintargo. *Musik Revolusi Indonesia*. (Yogyakarta: Ombak, 2008), hal 11..

<sup>5</sup>Wisnu Mintargo, "Pengetahuan Ekspresi Karya Musik", dalam *Jurnal Kete'g. Pengetahuan, Pemikiran dan Kajian Tentang Bunyi Vol. 8 No. 1 bulan Mei 2008*. (Surakarta: ISI, 2008), hal. 14..

kebangsaan Jepang. Dr. Nobuo Lida seorang komponis Jepang lulusan pendidikan musik dari Amerika secara khusus melatih para guru kesenian untuk mensosialisasikan lagu propaganda yang memusuhi Amerika dan sekutunya. Bangsa Jepang yang anti budaya barat ingin memajukan kebudayaan Indonesia lewat semangat pendidikan Jepang (Nippon Seishin) dengan adat istiadat dan lagu-lagu yang ditetapkan pemerintah bagi kepentingan masyarakat Indonesia dan Asia timur Raya.<sup>6</sup>

Para seniman yang mendapat pendidikan antara lain Cornel Simanjuntak, Kusbini, Bintang Sudibyo, Ismail Marzuki, sampai meletusnya revolusi Indonesia. Pada tahun 1945 setelah Jepang meninggalkan Indonesia lenyaplah lagu-lagu propaganda Jepang sehingga terjadi kekosongan bagi dunia pendidikan yang sangat memerlukan pelajaran kesenian. Pemerintah Indonesia tidak dapat berbuat banyak, untuk mengimbangi kekosongan dianjurkan setiap sekolah mengusahakan sendiri, salah satu yang menjadi potensi dimiliki ialah peran lagu-lagu perjuangan sebagai sarana pendidikan karakter bangsa pada masa itu.<sup>7</sup>

Sebagai seni pertunjukan asal mulanya lagu-lagu perjuangan disajikan melalui media pers dan acara siaran radio sebagai pengggagas yang berprofesi wartawan atau musisi pembawa acara musik pada masa penjajahan di Indonesia, lagu-lagunya sebagai berikut.

### **1. Lagu ‘Bagimu Neg’ri’**

Lagu ‘Bagimu Neg’ri’ diciptakan tahun 1942 atas permintaan Soekarno pada masa pendudukan tentara Jepang di Indonesia. Bertujuan untuk mengimbangi lagu-lagu propaganda Jepang yang marak saat itu.<sup>8</sup> Pada masa itu Kusbini bekerja sebagai pemain biola dan kolaborator Jepang pada organisasi Keimin Bunka Shidosho (Pusat Kebudayaan), dan bekerja sebagai penyiar radio Houso Kanri Kyoku bertugas sebagai pimpinan siaran radio taman kanak-kanak yang disiarkan pada hari Senin pukul 17.00-17.30. lagu dikategorikan jenis *Magnetic song* nyanyian yang memiliki daya tarik

---

<sup>6</sup>Wisnu Mintargo, “Lagu-lagu Perjuangan Sebagai Media Propaganda”, dalam *Jurnal Palanta Seni Budaya Nomor 6, Maret 2000* (Padangpanjang: STSI, 2000), hal. 26.

<sup>7</sup>Kamajaya. *Sejarah Bagimu Neg’ri Lagu Nasional*. (Yogyakarta: UP. Indonesia, 1979), hal. 45..

<sup>8</sup>Wisnu Mintargo, “Bagimu Neg’ri Lagu Seremonial Bersifat Kenegaraan”, dalam *Jurnal Racmi Volume 4, No. 1 Mei 2004* (Yogyakarta:BPG, 2004), hal. 8.

magnetik untuk berpartisipasi dan mengandung pesan berbakti mengabdikan tanpa pamrih kepada Negara Republik Indonesia.<sup>9</sup>

**Bagimu Negri**

G = do  
4/4  
Grave  
Cipt : Kusbini

5 1 . 6 5 3 0 | 5 . 5 1 . 2 3 . |  
Pa - da - mu Ne - g'ri , ka - mi ber - jan-ji ,

4 5 . 5 3 1 0 | 1 . 1 2 . 3 2 . |  
Pa - da - mu Ne - g'ri , ka - mi ber - bak-ti ,

5 1 . 6 5 3 0 | 5 . 5 1 . 2 3 . |  
Pa - da - mu Ne - g'ri , ka - mi me - ngab-di ,

4 5 . 5 3 1 0 | 2 3 4 3 2 1 . |  
Ba - gi - mu Ne - g'ri , ji - wa - ra-ga-ka - mi .

## 2. Lagu 'Maju Tak Gentar'

Pada tahun 1942 Cornel Simanjuntak bekerja di kantor Housou Kanri Kyoku dan Keimin Bunka Shidosho (Pusat Kebudayaan), sebagai pemain biola dan kolaborator Jepang tugas khususnya ialah membuat lagu-lagu bersifat sentimen terhadap Amerika dan sekutunya. Pada tahun 1944 Cornel Simanjuntak menciptakan lagu 'Maju Putera-puteri Indonesia' sebagai pesan pemerintah Jepang untuk radio propaganda dan dimuat dalam

<sup>9</sup>Soerya. "Kusbini", dalam *Berita Nasional*, 20 Mei 1984.

majalah Jawa Baru Jakarta Nomor. 6 tanggal 15 Maret 1944, selain itu Cornel Simanjuntak pernah menulis Revolusi Musik di majalah Arena Yogyakarta, Edisi Bulan Maret 1946 yang dipimpin Usmar Ismail. Setelah Jepang kalah perang dengan Amerika lagu itu diubah judul dan syairnya oleh penciptanya pada tahun 1945, menjadi lagu ‘Maju Tak Gentar’. Lagu Sejak meletusnya revolusi di Indonesia tahun 1945 melalui pengalamannya sebagai bekas kolaborator Jepang, lagu ini difungsikan untuk mengumpulkan massa dan lagu baris-berbaris pemuda pejuang. Dalam rangka tugas penerangan Angkatan Pemuda Indonesia (API), Cornel Simanjuntak, Suryo Sumanto, Binsar Sitompul, Harry Singgih, D. Djaya Kusuma, Gayus Siagian, Usmar Ismail mengendarai mobil Pickup tua, mereka pergi kekampung-kampung. Disepanjang jalan yang dilalui dengan iringan gitar mereka menyanyikan lagu ‘Maju Tak Gentar’ dan ‘Sorak-sorak Bergembira’ sambil melambaikan bendera merah putih. Bila sampai disuatu tempat massa telah berkumpul, mulailah salah seorang berpidato yang pada intinya memberikan penerangan tentang cita-cita kemerdekaan Indonesia yang diproklamlirkan 17 Agustus 1945.<sup>10</sup>

Cornel Simanjuntak bersama rombongan yang diketuai Usmar Ismail hijrah ke Yogyakarta pada saat itu menjadi pusat pemerintahan Republik. Pada tahun 1946 para alumni HIK Muntilan membentuk paduan suara Pemuda Nusantara menyanyikan Lagu ‘Maju tak Gentar’ disiarkan secara rutin oleh RRI Kota Baru Yogyakarta. Menurut Franz Seda dan Alex Rumambi lagu ini menjadi terkenal di Front Tentara Pelajar Yogyakarta yang mampu membakar semangat pejuang dimedan pertempuran.<sup>11</sup> Lagu bersifat agitasi dalam kategori jenis *Rethoric song* ini mengandung anjuran atau imbauan untuk mendorong orang melakukan sesuatu tujuan untuk bergerak maju kegaris depan bertempur melawan kaum penjajah untuk membela kebenaran untuk meraih kemenangan.<sup>12</sup> Meskipun lagu ini ditetapkan sebagai lagu perjuangan namun sifat karakteristik propagandanya masih cukup kuat oleh karena bentukan ideologi Jepang.

---

<sup>10</sup>Binsar Sitompul. *Cornel Simanjuntak Komponis, Penyanyi, Pejuang* (Jakarta:pustaka Jaya, 1987), hal, 52.

<sup>11</sup>Hasil wawancara Teo Sunu Widodo dengan Franz Seda dan Alex Rumambi *dalam Brosur mengenang Cornel Simanjuntak*, (Yogyakarta: Gedung Sosieted, 29 September 1994), hal. 4.

<sup>12</sup>Wisnu Mintargo, “Lagu Propaganda Dalam Revolusi Indonesia: 1945-1949, *dalam Jurnal Humaniora Volume XV, No. 1/2003* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya UGM, 2003), hal. 105.

# MAJU TAK GENTAR

Do = Bes  
4/4, Marcia

C. Simandjuntak

5 3 5 1 3̇ 2̇ i 2̇ i 6 5  
Ma - ju tak gen - tar mem - be - la yang be - nar.

4 2 4 5 7 7 2̇ i 2̇ i 2̇  
Ma - ju tak gen - tar hak ki - tu di - se - rang.

5 3 5 1 3̇ 2̇ i 2̇ i 6 5  
Ma - ju se - ren - tak me - ngu - sir pe - nye - rang.

4 2 4 5 7 7 2̇ 4 3 2̇ i  
Ma - ju se - ren - tak ten - tu ki - tu me - nang.

i 7 6 4 4 4 3̇ 2̇ i 3̇ 3̇ 3̇ 2̇ i 7 7 i 2̇ 4 3̇  
Ber - ge - rak, ber - ge - rak, se - ren - tak, se - ren - tak, me - ner - kam, me - ner - jang, ter - jang!

i 7 6 4 4 4 2̇ i 7 3̇ 3̇ 3̇ 2̇ i 7 7 i 2̇ 3̇ i  
Tak gen - tar, tak gen - tar, me - nye - rang, me - nye - rang, ma - ju - lah, ma - ju - lah me - rang!

Pada masa pasca kemerdekaan lagu-lagu perjuangan tersebut diatas dapat mewakili lagu-lagu perjuangan lainnya dilatar belakangi peristiwa heroisme di Indonesia dimasa revolusi. Selain itu banyak lagu-lagu perjuangan diakui sebagai lagu nasional, kemudian ditetapkan pemerintah, dan diciptakan sebelum dan setelah kemerdekaan R.I. Dimasa peristiwa reformasi gerakan aksi mahasiswa Indonesia tanggal 12 Mei s/d 17 Desember 1998 merupakan puncak gerakan politik di Indonesia, dan akhirnya Soeharto mundur dari jabatan presiden digantikan wakilnya B.J. Habibie. Runtuhnya rezim orde baru memaknai sebuah kemerdekaan berkumandanglah lagu kebangsaan 'Indonesia Raya' ciptaan W.R. Supratman, dan 'Indonesia Merdeka' Ciptaan Cornel Simanjuntak yang dinyanyikan para mahasiswa di gedung MPR saat memenangkan drama perjuangan.

Pada peristiwa tragedi Semanggi 12 Mei 1998 telah gugur pahlawan Reformasi diantaranya Elang Muliana, Nafhidin Royan, Hendriawan Sie, Heri Hartanto dan lain-lain, dan semoga Tuhan membukakan pintu surga bagi mereka.<sup>13</sup>

Peraturan Presiden No. 78 Tahun 2005 ada 12 pulau terluar Indonesia yang menjadi perhatian khusus Pemerintah. Masih segar dalam ingatan kita ketika Indonesia kalah dari Malaysia dalam memperebutkan pulau Sipadan dan Ligitan karena salah urus pemerintah dinilai tidak pernah memberi perhatian terhadap pulau tersebut. Belajar dari pengalaman, generasi muda di pulau-pulau terluar nantinya diharapkan menjadi garda terdepan membangun daerah dan meningkatkan rasa nasionalisme bagi mereka dalam meningkatkan pertahanan. Upacara bendera di pulau Marore 17 Agustus 2009 para penduduk melaksanakan upacara. Upacara di Marore tidak kalah ikhmad dengan upacara di Istana Negara Jakarta. Marore adalah sebuah pulau yang keberadaannya sangat jauh dari pulau wilayah Indonesia. Jangan dikira anak-anak pulau terluar tidak tahu lagu-lagu perjuangan seperti lagu 'Hallo-hallo Bandung', setiap pawai obor keliling pulau dikawasan Kep. Sanghie Sulawesi Utara berbatasan negara Philipina ini.<sup>14</sup> Menurut Septinus seorang guru, lagu kebangsaan 'Indonesia Raya' sangat dihafal oleh anak-anak SD di pulau Bepondi Papua, pulau terluar dekat negara Palo.

Penelitian lagu-lagu perjuangan saat ini masih langka ditemukan. Persoalan-persoalan mengenai lagu-lagu perjuangan perlu untuk menjadi bahan perenungan. Lagu-lagu perjuangan dapat menumbuhkan jiwa nasionalisme dan patriotisme, dan awal reformasi misalnya menjadi representasi pergolakan bangsa yang diwariskan oleh sejarah perjuangan revolusi 45 yang tumbuh pada generasi berikutnya. Oleh sebab itu lagu-lagu tersebut tidak akan funah ditelan jaman. Bahkan lagu itu merupakan gerak perasaan yang mampu membangkitkan semangat juang.

## 1.2 Rumusan Masalah

Atas dasar uraian yang dikemuiktkakan dalam latar belakang masalah, maka berbagai masalah yang menarik untuk mendapatkan pemecahan dan jawabannya dirumuskan sebagai berikut.

---

<sup>13</sup>“Tragedi Jakarta 1998 Gerakan Aksi Mahasiswa di Indonesia” *Film Dokumenter* Cerita & Narasi Tino Sarengallo. Produksi Jakarta Media Syndication, 2000..

<sup>14</sup>“Upacara Bendera di pulau Marore 17 Agustus 2009”. Acara Metro Realita 28 Agustus 2009. Narasi Evi Julianti Produksi Metro TV Jakarta.

1. Mengapa Lagu Bagimu Neg'ri dan Lagu Maju Tak Gentar dapat dikategorikan sebagai lagu di masa pra kemerdekaan dan pasca kemerdekaan.
2. Bagaimana pengaruh lagu tersebut terhadap jiwa nasionalisme dan patriotisme di Indonesia.

### 1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menjelaskan kepada masyarakat tentang fungsi dan makna lagu perjuangan sebagai lagu wajib yang sering diperdengarkan dalam kegiatan hari besar nasional di Indonesia. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah untuk mengungkapkan hubungan timbal balik antara fungsi dan makna lagu perjuangan dengan latar belakang sejarah pergerakan dimasa pra kemerdekaan tahun 1908-1945 dan gerakan pasca kemerdekaan 1945-1949. Menurut GBHN 1993 pada bagian kebudayaan butir J salah satu tujuannya ialah pelestarian dan pendidikan karakter bangsa, dinyatakan bahwa nilai tradisi dan peninggalan sejarah yang memberikan corak khas pada kebudayaan bangsa, serta hasil pembangunan yang mengandung nilai kejuangan, kepeloporan, dan kebangsaan nasional perlu terus digali, dipelihara serta dibina untuk memupuk semangat nasionalisme dan cinta tanah air. Lagu-lagu perjuangan sebagai bagian dari budaya bangsa sesuai pasal 32 Undang-undang Dasar 1945 merupakan rujukan pemerintah dalam menentukan kebijakan yang memajukan kebudayaan Indonesia menuju kearah kemajuan adab, budaya, dan persatuan. Terhadap pengaruh-pengaruh kebudayaan asing dan bahan-bahan baru tidak menolaknya sepanjang hal itu dapat digunakan untuk mengembangkan dan memperkaya kebudayaan bangsa sendiri. Maka upaya-upaya pelestarian dan pengembangan lagu perjuangan akan selalu ditingkatkan dari masa kemasa sesuai perkembangan jaman.<sup>15</sup>

Tujuan penelitian ini dimaksudkan sejauh mana fungsi dan makna lagu perjuangan bagian dari pelestarian dan sistem pendidikan karakter agar generasi muda dapat memahami apa arti nasionalisme dan mencintai tanah airnya melalui melodi dan syair lagu. Subtansi yang digambarkan tentu memiliki pesan moral dan relevan sepanjang waktu, bukan semakin pudar. Semakin sering lagu diperdengarkan, maka semakin lama keharuan, dan juga keinginan untuk menerapkan nilai-nilai pada lagu semakin besar memberi harapan. Solusi saat ini bagaimana sikap memerangi kemiskinan, keterbelakangan. Fungsi lagu sebagai

---

<sup>15</sup> Sumaryono "Festival Seni Pertunjukan Sebagai media Pewarisan Nilai-nilai Tradisi", dalam Kuswarsantyo, *Greget Joge Jogja* (Yogyakarta: Bale seni Condoraono, 2012), 19.

perlawanan ketidakadilan adalah melawan korupsi, radikalisme dan narkoba sebagai musuh bangsa saat ini.

Rasa nasionalisme dan patriotisme dalam penelitian ini dapat terwakili melalui lagu “Bagimu Neg’ri” dan “Maju Tak Gentar”. Fungsi dan makna lagu perjuangan bertujuan agar masyarakat dan generasi muda dapat melestarikan dengan selalu menyanyikannya serta memahami teks syairnya sesuai konteks kondisi saat ini. Generasi muda saat ini semakin meningkat jumlahnya, maka perlu ditanam nilai-nilai tersebut bagi generasi penerus. Pengertian itu pada intinya dijelaskan terlebih dahulu mengenai arti nasionalisme dan patriotisme.

### **1.3. 1. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk membangkitkan motivasi dan kebutuhan akademis tentang peran lagu perjuangan dalam peristiwa masa lampau kepada generasi penerus sebagai warisan nasional yang harus dilestarikan.

Selain itu diharapkan masyarakat memiliki pemahaman dan kesadaran yang mendalam, tentang dibalik fungsi dan makna lagu perjuangan Indonesia. Dewasa ini lagu perjuangan kurang mendapat tempat di hati masyarakat, dan jarang disinggung perannya dalam gerakan perjuangan bangsa, padahal lagu itu mempunyai unsur penting dalam peristiwa perjuangan Indonesia di masa perang kemerdekaan. Melalui penelitian ini diharapkan masyarakat maupun generasi muda dapat mengambil hikmahnya dari para pengalaman para pencipta lagu perjuangan yang telah berperan aktif menyumbangkan darma bhaktinya kepada nusa bangsa dan negara.

### **1.3.2. Luaran Penelitian**

Target luaran dalam penelitian ini adalah menghasilkan sebuah kajian tertulis berjudul “Functions And Meanings of Indonesian Patriotic Songs” dalam sebuah seminar yang dipresentasikan dan proceeding *3rd Internasional conference on Creative Media, Design & Techniology 25 September 2018 AT Hotel Best Western Premier Surakarta Indonesia* di selenggarakan oleh Reka UNS 2018. Target lainnya dimuat dalam jurnal Internasional Malaysian Jurnal of Music [mjm@fmsp.upsi.edu.my](mailto:mjm@fmsp.upsi.edu.my) yang bereputasi Scopus, guna percepatan Guru Besar.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Himne dan Mars

Tinjauan pustaka penulis meneliti tentang lagu-lagu perjuangan yang pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Dari hasil penelitian itu ternyata dapat diketahui bahwa jenis lagu himne dan mars bagi generasi muda sebagian besar kurang memahami arti dari lagu itu. Disisi lain fungsi lagu jenis ini selain lagu dan syairnya sebagai sarana pendidikan karakter bangsa berfungsi juga membangun kewaspadaan nasional, ethos kerja dan semangat disiplin nasional didalam menghadapi persaingan global.

Tinjauan pustaka memuat keterangan penunjang yang diperoleh dari pustaka dan disusun secara sistimatis sebagai berikut.

T.W Allen (1980) ‘Hymn’ dalam *The New Grove Dictionary of Music and Musicians. Volume 8*, B. Stanley Sadie (ed), Himne adalah lagu penghormatan dan pemujaan kepada dewa, para pahlawan atau tokoh pemimpin terkemuka. Himne dipersembahkan sebagai tanda perdamaian atau pernyataan terimakasih kepada dewa Apollo. Setelah periode klasik himne dipakai dalam konteks liturgi kristiani. Definisi himne adalah ibadat kebaktian gereja Kristiani sebagai ritus gereja timur. Sifat himne ialah menggabungkan melodi dengan syair yang indah. Teks dari syair lagu pada umumnya berbentuk puisi dengan teknik *Doriant* yaitu satu nada persuku kata, contohnya adalah lagu ‘Himne Homer’ yang sangat besar dipengaruhi puisi jaman klasik.<sup>16</sup>

Erick Schwandt & Andrew Lamb (1980) ‘March’ dalam *The New Grove Dictionary of Music and Musicians Volume 11*, Stanley Sadie (ed), menyatakan mars ialah musik dengan irama cepat berfungsi untuk mengiringi dan membangkitkan semangat pasukan dengan gerak langkah serempak dalam prosesi militer yang rapih. Bentuk lagu umumnya dinyanyikan oleh pasukan terlatih dalam mempersiapkan diri berjuang di garis depan. Sejarah mars militer Jerman 1820 pertamakali diciptakan virgil berjudul ‘Aneid’, bertujuan membangkitkan semangat pasukan untuk mengiringi gerak maju pasukan kemedan perang. Musik mars merupakan ornamentasi irama drum dalam tempo cepat dengan gerakan aksen dikembangkan dalam frase dengan kunci mayor. Dalam revolusi Perancis, dibawah pemerintahan Napoleon

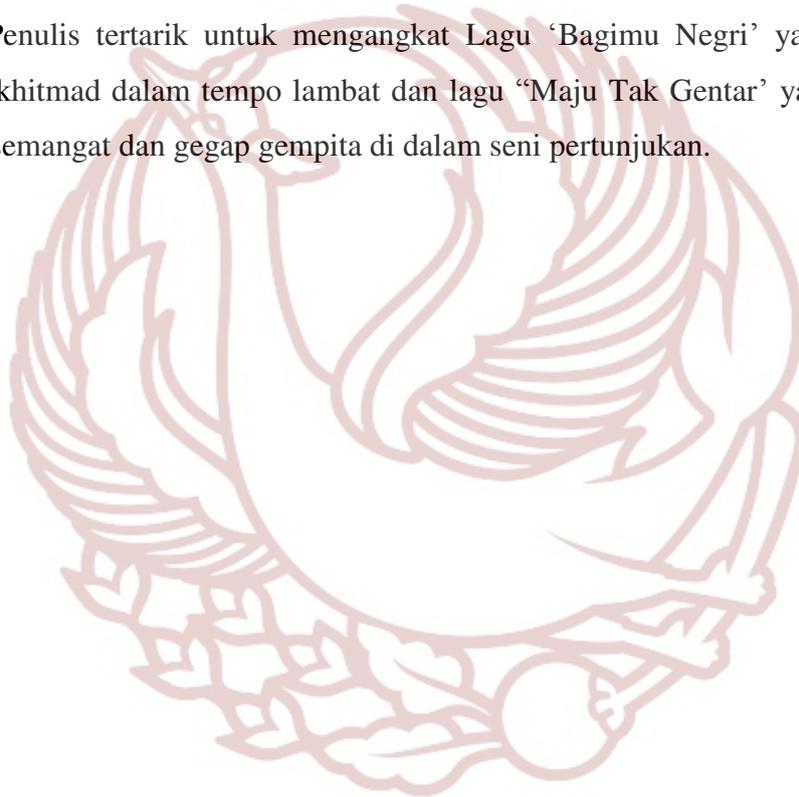
---

<sup>16</sup>T.W. Allen. “Hymn”, dalam Stanley Sadie, ed., *The New Grove Dictionary of Music and Musicians. Volume 8*. (London: Macmilland Publisher, 1980), hal. 836.

Bonaparte (1789-1814), terdapat lagu-lagu khusus mars militer yang memberi peluang para komponis Perancis mengekspresikan sikap sentimen terhadap musuh. Para komponis terkenal ialah J.P.A Francois Devienne, Joseph Lifebure, dan F.R. Gebauer, menciptakan lagu-lagu mars bersifat patriotisme.<sup>17</sup>

## 2.2 Studi Pendahuluan yang Telah dilakukan

Berdasarkan pengamatan penulis tentang pengamatan terhadap lagu perjuangan secara konsisten telah dilakukan sejak tahun 2011. Peneliti mendapat kesan tentang kehadiran lagu perjuangan bersifat himne dan lagu mars belum pernah dibahas secara mendalam oleh peneliti lain. Penulis tertarik untuk mengangkat Lagu ‘Bagimu Negri’ yang dinyanyikan dengan penuh khitmad dalam tempo lambat dan lagu “Maju Tak Gentar’ yang dinyanyikan dengan penuh semangat dan gegap gempita di dalam seni pertunjukan.



---

<sup>17</sup>Erich Schwandt, Andrew Lamb “Marc”, dalam Stanley Sadie, ed.,. *The New Grove Dictionary of Music and Musician. Volume 11.* (london: Macmilland Publisher, 1980), hal. 650.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini bertempat wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, pada sebaran wilayah pertunjukan musik.

#### **3.2. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian kualitatif, pengumpulan data bersifat luwes, terbuka, dinamis agar memperoleh data sebanyak banyaknya.

#### **3.3. Metode Penelitian**

Sejak awal penelitian lagu perjuangan telah dilakukan sejumlah pengumpulan data kualitatif, hingga penulisan penelitian ini berhasil dihimpun. Dalam analisis data kualitatif diperlukan seleksi data sesuai dengan kebutuhan. Selanjutnya dilakukan eksplanansi secara kritis terhadap semua informasi yang berhasil dikumpulkan. Setelah itu dilakukan penulisan secara bertahap berdasarkan pendapat dan kemampuan analisa peneliti dapat dipertanggung jawabkan. Metode penelitian kualitatif memiliki berbagai macam sumber sebagai berikut.

##### **3.3.1. Sumber Tertulis**

Nilai sumber tertulis terletak pada kedekatan hubungan dengan beberapa peristiwa yang terekam oleh sumber itu. Maka seorang peneliti selalu mempergunakan sumber termasuk kategori primer yaitu penulisan yang berhubungan erat dengan peristiwa nasional dimana keberadaan buku-buku maupun dokumen sejarah tersebut pernah ditulis dan tersimpan dalam arsip nasional, R.R.I, Musium dan perpustakaan seperti di Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Surabaya. Sumber tertulis yang tercetak dikenal dengan metode perpustakaan (*Library research*) diantaranya sumber itu ialah (1). Buku, (2). Jurnal. (3). Ensiklopedi. (4). Brosur. (5). Majalah dan surat kabar. (6). Surat-surat berharga, arsip, dan dokumen.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>R.M. Soedarsono. *Metodologi Seni pertunjukan dan Seni Rupa* (Bandung: Masyarakat seni Pertunjukan Indonesia, 2001), hal. 128.

### **3.3.2. Sumber Lisan**

Sumber lisan dikumpulkan melalui penelitian lapangan, informasi nara sumber bermanfaat terutama bagi saksi sejarah yang kini masih hidup. Seperti wawancara dengan keluarga dari putera-putri almarhum Kusbini, serta almarhum ibu Sud, Wawancara ini dilakukan secara terbuka (non terstruktur) nara sumber yang diwawancarai dibiarkan bercerita tanpa dilibati. Dapat pula dilakukan dengan pengendalian (terstruktur) artinya hanya untuk informasi tertentu yang diperlukan saja dari nara sumber.

### **3.3.3. Analisi Data**

Terdapat tiga komponen data dalam penelitian ini yakni, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah bentuk analisis untuk memperpendek, mempertegas, membuang data yang tidak penting. Seluruh data yang berhasil disimpulkan diseleksi dan dipilah-pilah serta dikelompokkan menurut sifat dan jenisnya untuk keperluan analisis dengan cara dihubung-hubungkan kemudian ditafsirkan.

Sajian data adalah pengorganisasian data agar teratur dan mudah dimengerti. Data yang disajikan dari hasil pengetahuan empirik divalidasi dengan menggunakan metode observasi mendalam dan komparasi.

Penarikan kesimpulan adalah langkah akhir dalam analisis data, yaitu rangkaian dari reduksi data dan sajian data. Apabila reduksi data dan penyajian data telah gteruji validasinya, maka data telah dapat disimpulkan.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Lagu “Bagimu Neg’ri” Membangun Nasionalisme Pra kemerdekaan (1908-1945)

Perkumpulan pemuda ialah cikal bakal perjuangan setelah tahun 1926 meningkat kearah persatuan pemuda semakin kuat. Perjuangan pemuda diwujudkan mendirikan organisasi kepemudaan dan memajukan dunia pendidikan. Sejarah sebuah bangsa tidak dapat dilepaskan dari pendidikan dalam memberantas kebodohan. Kebanyakan tokoh dan pemimpin bangsa Indonesia merupakan lulusan lembaga pendidikan. Seiring dengan itu maka lagu perjuangan masa prakemerdekaan diawali dengan gerakan moral bangsa, dan nasionalisme dipelopori para guru membebaskan diri dari belenggu kebodohan. Hal ini bertolak belakang dengan semangat revolusi melawan penjajahan untuk mencapai kemerdekaan.

Lagu ‘Bagimu Neg’ri’ diciptakan tahun 1942 atas permintaan Soekarno pada masa pendudukan tentara Jepang di Indonesia. Bertujuan untuk mengimbangi lagu-lagu propaganda Jepang yang marak saat itu.<sup>19</sup> Pada masa itu Kusbini bekerja sebagai pemain biola dan kolaborator Jepang pada organisasi Keimin Bunka Shidosho (Pusat Kebudayaan), dan bekerja sebagai penyiar radio Houso Kanri Kyoku bertugas sebagai pimpinan siaran radio taman kanak-kanak yang disiarkan pada hari Senin pukul 17.00-17.30. lagu dikategorikan jenis *Magnetic song* nyanyian yang memiliki daya tarik magnetik untuk berpartisipasi dan mengandung pesan berbakti mengabdikan tanpa pamrih kepada Negara Republik Indonesia.<sup>20</sup>

Pada tahun 1943 Lagu “bagimu Neg’ri” ditetapkan fungsinya dari lagu pendidikan anak menjadi sarana upacara dan berlaku secara nasional. Berfungsi menyadarkan seluruh rakyat Indonesia agar tetap mempertahankan sikap mental yang tabah dan tidak selalu dengan lagu-lagu bersemangat, tetapi untuk mempengaruhi kesadaran cinta tanah air selain itu digunakan lagu bersifat himne dengan perasaan suci yaitu dibawakan dengan penuh rasa khidmat dan mendalam. Menjaga tata tertib dan hormat dengan cara mencurahkan rasa cinta sedalam-dalamnya sebagai sumpah bakti dalam upacara resmi seperti pelantikan atau

---

<sup>19</sup>Wisnu Mintargo, 2004.,. 8.

<sup>20</sup>Soerya, 1984.

penghargaan, pertemuan para organisasi politik, organisasi sosial kemasyarakatan, dan pendidikan dinyanyikan dalam posisi berdiri di tempat.<sup>21</sup>

Menurut Ki Suratman pada sekitar tahun 1943-1944 mengajar di Taman Dewasa Yogyakarta, waktu itu Jepang tetap melarang lagu Kebangsaan 'Indonesia Raya' berkumandang dimanapun juga. Sebagai gantinya untuk membangkitkan suasana kebangsaan cinta tanah air, maka lagu 'Bagimu Negri' diperdengarkan sebagai pengganti lagu kebangsaan.<sup>22</sup> Pada tahun 1946-1947 setelah tidak berfungsi lagi sebagai lagu kebangsaan, lagu 'Bagimu Negri' dipakai dalam mengiringi upacara serah terima jabatan, kenaikan pangkat dan pelantikan prajurit Angkatan Laut di Lawang Jawa Timur. Pada tahun 1948 Sukarno dalam rapat panitia lagu Kebangsaan 'Indonesia Raya' di Yogyakarta, pernah mengusulkan agar lagu "bagimu Negri" dipertimbangkan juga untuk bisa diangkat menjadi lagu kebangsaan. Akhirnya usulan itu diputuskan dalam rapat panitia lagu kebangsaan bahwa lagu 'Bagimu Negri' ditetapkan menjadi lagu wajib nasional menjadi urutan kedua setelah lagu Kebangsaan 'Indonesia Raya'.

Pada tahun 1959 lagu 'Bagimu Negri' ditetapkan sebagai wajib nasional berlaku bagi pendidikan sekolah dasar sampai tingkat perguruan tinggi, khususnya saat mengiringi upacara wisuda tingkat sarjana disaat hadirin diminta berdiri ditempat. Sudah sejak lama lagu 'Bagimu Negri' dipakai Radio Republik Indonesia (RRI) sebagai penutup siaran berita dan penutup siaran nasional TVRI. Pada tanggal 30 Agustus 1979 lagu 'Bagimu Negri' pertamakali dipergunakan dalam mengiringi upacara penandatanganan dan penyerahan secara simbolis Prasmya Purna Nugraha oleh Presiden Suharto kepada Gubernur KDH TK I Propinsi Jawa Tengah Supardjo Rustam di Semarang. Pada tanggal 22 Juli 2001 lagu 'Bagimu Negri' mengiringi acara penandatanganan serah terima jabatan Presiden pada acara Sidang Istimewa dari Ketua MPR Amin Rais kepada Presiden Republik Indonesia Megawati Sukarnoputri, sebagai Wakil Presiden menjadi Presiden R.I. bersama iringan Korps Musik Markas Besar Angkatan Darat di Gedung MPR R.I. Jakarta.<sup>23</sup>

Analisis pemikiran konstruktif makna yang terkandung dalam lagu 'Bagimu Negri' satu bait sebanyak empat baris secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut.

---

<sup>21</sup> J.A. Dunga "Disekitar Perkembangan Musik Indonesia" *Dalam Majalah Kebudayaan Indonesia bulan Mei Edisi V* (Jakarta:1953),8.

<sup>22</sup> Kamajaya. *Sejarah Bagimu Neg'ri Lagu Nasional* (Yogyakarta:U.P. Nasional, 1979),46.

<sup>23</sup> Wisnu Mintargo, 2001,107.

## **Bagimu Neg'ri**

Padamu Negri kami berjanji  
Padamu Negri kami berbakti  
Padamu Negri kami mengabdikan  
Bagimu Negri jiwa raga kami

Syair baris pertama, mengungkapkan padamu Negara Republik Indonesia, adalah kewajiban setiap warga negara mengucapkan sumpah dan janji sebagai suatu pegangan, kesepakatan, persetujuan untuk tidak mengingkari janji yang diucapkan. Berarti menunjukkan suatu sikap budi yang luhur dan berbuat jujur sebagai warga negara yang baik. Menjunjung tinggi martabat bangsa dan negara sebagai amanat yang menunaikan tugas bangsa pada negara Republik Indonesia<sup>24</sup>.

Syair baris kedua, mengungkapkan padamu Neagra Republik Indonesia, kewajiban setiap warga negara mengucapkan ikrar tanda bakti kepada Tuhan Yang Maha Esa yang cinta tanah air dan bangsa untuk berbuat sesuatu yang berguna bagi negara Republik Indonesia

Syair baris ketiga, mengungkapkan padamu negara Republik Indonesia, merupakan kewajiban setiap warga negara mengucapkan ikrar mengabdikan serta hormat dan patuh kepada negara yang sah untuk mendukung tujuan nasional yaitu, kesejahteraan, kemakmuran, serta mempertahankan kedaulatan negara dengan sepenuh hati tanpa pamrih.

Syair baris keempat, mengungkapkan baris pertama, kedua dan ketiga pembahasan tersebut diatas, dijadikan pedoman hidup bagi setiap warga negara Republik Indonesia secara lahir dan batin sebagai suatu pandangan yang luhur dan kesederhanaan hidup. Bagimu negri jiwa raga kami, menurut penciptanya adalah tanda kelahiran dirinya pada hari jum'at legi. Menurut hitungan Jawa jum'at berarti 6 dan legi adalah 5, kemudian bila ditambahkan menjadi 11, sama dengan jumlah suku kata baris terakhir lagu yang sedang dipikirkannya sesuai dengan permintaan Sukarno. Pada saat itu Kusbini mendengar bisikan halus dalam jiwanya tentang arti kelahirannya memiliki jiwa dan raga, ditulisnya perkataan syair jiwa raga kami. Maka secepatnya bagaikan datangnya kilat menyambar Kusbini akhirnya menulis 6 suku kata, sama dengan jumlah suku kata "Indonesia Raya" pertama kali ditulisnya, menjadi "Jiwa raga kami". Bagimu Negri sebuah lagu yang mengajak dan menganjurkan kepada seluruh bangsa Indonesia agar berbuat dengan ikhlas demi jiwa raga tanpa pamrih, sehingga

---

<sup>24</sup> Loren Bagus. Kamus Filsafat. (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama,2000),556.

keikhlasan itu dapat terwujud pada kata baris terakhir “Bagimu Negri” merupakan gonggong akhir sebuah gending yang memiliki arti falsafah sebagai judul lagunya.

#### 4..2. Lagu“MajuTakGentar”MembangunPatriotismePascakemerdekaan (1945-1949)

Lagu *Maju tak gentar* pada awalnya adalah lagu propaganda Asia Timur Raya kolaborasi pemerintah Jepang dan Indonesia yang berjudul *Madjoe Poetera-poeteri Indonesia* diciptakan Cornel Simandjuntak pada tahun 1944.<sup>25</sup> Pada tahun 1946, sesudah Cornel Simanjuntak tinggal di daerah Kotabaru Yogyakarta, baik judul maupun syairnya lagu itu di rubahnya menjadi lagu *Maju tak gentar*, karena pengalamannya sebagai pejuang dan baru setelah proklamasi lagu ini memperoleh fungsinya yang sebenarnya. Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa berkumandangnya lagu tersebut, dapat diartikan kemerdekaan Indonesia telah diproklamirkan tanggal 17 Agustus 1945, namun perjuangan belum selesai karena bangsa Indonesia masih harus menghadapi perang melawan tentara Sekutu. Sejak revolusi kemerdekaan pecah, rumah kediaman Cornel Simandjuntak di jalan Purbaya no. 21 Tanah Tinggi Jakarta menjadi tempat para pemuda membicarakan masalah politik. Dari hari kehari keterlibatannya di dalam pergolakan bangsa menjadi nyata, seakan-akan lagu-lagu ciptaannya belum cukup menunjukkan keterlibatannya dalam perjuangan.<sup>26</sup>

Pada tahun 1946 dalam keadaan status darurat Sukarno dan Mohammad Hatta memindahkan pemerintahannya ke Yogyakarta. Cornel Simandjuntak bersama rombongan yang diketuai Usmar Ismail ikut pindah ke Yogyakarta, bersamaan itulah para Alumni *HIK Muntilan* tempat Cornel Simandjuntak belajar musik membentuk perkumpulan paduan suara dengan nama Pemuda Nusantara khusus menyanyikan ciptaannya yang disiarkan secara rutin oleh RRI Kotabaru Yogyakarta. Dibentuknya paduan suara yang khusus menyanyikan lagu-lagu perjuangan melalui radio, pada tahun 1946 lagu *Maju tak gentar* menjadi terkenal di front Tentara Pelajar Yogyakarta. Menurut Franz Seda dan Alex Rumambi lagu *Maju tak Gentar* mampu membakar para pejuang di medan pertempuran.<sup>27</sup>

Pada tanggal 5 Oktober 2000 lagu ini berfungsi sebagai parade mengiringi peserta upacara memasuki lapangan upacara dalam rangka menyambut Hari Ulang Tahun TNI ke-55 di alun-alun utara Kraton Yogyakarta. Pada tanggal 6 Maret 2001 lagu ini diperdengarkan

---

<sup>25</sup> Cornel Simandjuntak, “Maju Putra-Putri Indonesia”, dalam *Majalah Jawa Baru*, Jakarta, 15 Mei 1944, 34. ;Wawancara Teo Sunu Widodo kepada Franz Seda dan Alex Rumambi yang ditulis dalam brosur “mengenang Cornel Simandjuntak”, Gedung Pertunjukan Sosieted, Yogyakarta, 29 September 1994, 4.

<sup>26</sup> Binsar Sitompul, *Cornel Simandjuntak Komponis, Penyanyi, Pejuang* (Jakarta : Pustaka Jaya, 1987), 51.

<sup>27</sup> Wawancara Teo Sunu Widodo kepada Franz Seda dan Alex Rumambi yang ditulis dalam brosur *Mengenang Cornel Simanjuntak*, (Yogyakarta: Gedung Pertunjukan Societed, 29 September 1994), 4.

sebagai parade Hari Ulang Tahun Komando Strategi Tentara Nasional Angkatan Darat ke-40 di Jakarta. Pada tanggal 17 Agustus 2018 berkumandang di Istana Kepresidenan Yogyakarta mengiringi parade peserta upacara memasuki tempat upacara.

Sebagai lagu yang bersifat perlawanan terhadap penjajahan Belanda pada masa revolusi di Indonesia, secara umum syair lagu yang dimaksud tidak menimbulkan persoalan, akan tetapi apabila ditinjau lebih mendalam maka sebenarnya musik hanya sebagai pendukung tujuan politis yang ingin dicapai melalui syairnya, yaitu sebagai alat motivasi. Tujuan politik dimaksudkan ialah hanya bisa dicapai oleh bahasa pengertian yang serasi antara syair lagu dan melodi musik. Apabila syair lagu dilepas dari struktur musiknya, maka jelas bahwa musik tidak akan pernah bisa menjelaskan tujuan agitasi politik. Musik hanya berpengaruh (sugestif) pada syair yang bertujuan agitasi. Pada lagu *Maju tak Gentar* masyarakat dapat memahami keserasian syair dan musik, bukan hanya terletak pada melodi, harmoni, dan ritme, akan tetapi karena syair lagu tersebut yang kedengarannya sangat patriotis dan sugestif sekali, karena musik mendukung syair lagu tersebut sehingga dicapai suasana klimaks.<sup>28</sup>

Lagu *Maju tak Gentar* dimaksudkan untuk memotivasi rakyat guna membangkitkan semangat membela tanah air, yang secara realitas sering ditampilkan potret pertempuran melawan Sekutu dan Belanda yang sama sekali tidak rasional. Dalam pertempuran itu tampak senapan bekas peninggalan penjajah, bambu runcing, keris, rencong, clurit melawan senapan otomatis dan meriam. Dengan strategi serta perlengkapan seadanya dan perlawanan tidak berimbang, ternyata rakyat tidak gentar seirama dengan lagu *Maju tak Gentar*.<sup>29</sup>

Paduan lirik dan melodi lagu *Maju tak Gentar* yang senyawa sangat komunikatif mampu mencapai tujuan kehati para pejuang Indonesia. Dari sudut patriotisme lagunya sangat inspiratif dan tendensius mendorong para pemuda untuk bereaksi melawan musuh, merebut, mempertahankan kemerdekaan. Lagu ini yang membedakan ciptaannya yang kontekstual dalam revolusi dibandingkan dengan lagu lainnya. Kadar patriotisme lagu *Maju tak Gentar* sangat menonjol dan berfungsi dalam perang kemerdekaan. Dalam golongan ini Cornel Simandjuntak memotivasi keinginan masyarakat yang kuat seirama dengan hati nuraninya dan tidak peduli disukai atau dibenci yang penting baginya kejujuran hati atau suara jiwanya telah mewakili masyarakat. Selain itu kesadaran kebangsaan sebenarnya sudah

---

<sup>28</sup> Sukahardjana, *Estetika Musik*, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983), 90.

<sup>29</sup> Bakdi Soemanto, "Cornel Simandjuntak Seniman Pejuang dan Pejuang Seniman", dalam Payaman J. Simandjuntak, ed., *Seniman Pejuang dan Pejuang Seniman* (Jakarta : HIPSMI, 1992), 51.

lama ada dalam jiwanya sama halnya dirasakan oleh pejuang lainnya seperti Sukarno, Mohammad Hatta, Sutan Syahrir dan pejuang lainnya.<sup>30</sup>

Fungsi Lagu “Maju Tak Gentar” saat ini menjadi lagu parade militer dalam mengiringi prosesi barisan peserta upacara peringatan hari besar nasional di istana negara memperingati puncak acara Hari Hulang Tahun Republik Indonesia setiap tanggal 17 Agustus di Istana Kepresidenan Jakarta.

### Maju Tak Gentar

Maju tak gentar membela yang benar  
Maju tak gentar hak kita diserang  
Maju serentak mengusir penyerang  
Maju serentak tentu kita menang  
Bergerak-bergerak serentak-serentak  
Menyerang menerkam terjang  
Tak gentar tak gentar menyerang-meny Serang  
Majulah majulah menang

Analisis struktural dan semiotik pada lirik menggambarkan suasana jaman pada masa itu. Kalimat pertama, *maju tak gentar membela yang benar*. Maksudnya agar para penerus bangsa tak pernah gentar. *Maju tak gentar, hak kita diserang*. Lirik ini mengingatkan pada perjuangan bangsa Indonesia memperoleh kemerdekaannya. Setiap orang memiliki hak yang harus dihormati dan tidak perlu merebutnya.

Dalam membela kebenaran, maju tak gentar karena dilanggar hak milik kita. *Maju serentak mengusir penyerang, maju serentak tentu kita menang*. Kita maju serentak untuk mengusir penyerang. Maju serentak kita tentu menang. Maju serentak, melakukan kerjasama yang baik menghasilkan hasil yang memuaskan. *Bergerak-bergerak, serentak, serentak, menerkam menerjang terjang*. Dengan bergerak serentak dan penuh terjang serta maju terus untuk menyerang.

Lirik ini membawa keberanian dan semangat untuk terus berjuang, menghadapi apapun yang ada di depan kita. *Tak gentar, tak gentar, menyerang, menyerang, majulah,*

---

<sup>30</sup> Bakdi Soemanto, 1992, 3.

*majulah menang*. Maknanya hampir sama dengan sebelumnya. Secara struktural lirik mempunyai kata-kata yang diulang-ulang untuk menyatakan identitas, seperti terlihat dalam ‘bergerak -bergerak serentak-serentak’. Pada lirik kelima, ‘tak gentar-tak gentar, menyerang menyerang’, ‘majulah-majulah menang’.

Pada lirik keenam, perulangan bunyi seperti ‘menerkam menerjang terjang’ menyatakan banyak gerak dalam menerjang. Banyak gerakan itu menunjukkan kegigihan dalam mempertahankan kebenaran seperti terlihat pada larik pertama. Jadi lirik ini mempunyai tema perjuangan yang gigih dalam mencapai kemerdekaan meskipun disertai perang dan korban jiwa raga. Hal ini mudah difahami karena pencipta lagu ini seorang komponis pejuang yang gigih dan turun ke gelanggang serta menghayati kehidupan para pejuang. Kesimpulannya, pencipta lagu memberikan pesan agar para penerus bangsa tak pernah gentar menghadapi apapun, memiliki semangat juang tinggi, dan memiliki harapan yang besar bagi bangsanya. Dengan kata lain selalu optimis dalam segala perjuangan.

Dari uraian tersebut di atas terungkap bahwa proses lagu propaganda kerjasama Jepang dan Indonesia menjadi lagu perjuangan Indonesia, dapat dijelaskan sebagai berikut.

.Perubahan meliputi judul lagu dan syair yang semula *Maju putera puteri Indonesia* menjadi lagu *Maju Tak Gentar* secara umum disebut transformasi yaitu perubahan bentuk kerjasama pemerintah Jepang dan Indonesia menjadi lagu Indonesia melawan penjajahan akibat pendidikan Jepang yang keras terhadap Indonesia. Sifat dari lagu yang terikat dan diatur oleh *Keimin Bunka Shidosho* menjadi lagu yang bersifat bebas menurut keinginan penciptanya. Fungsi lagu yang dirubah dari lagu propaganda Asia Timur Raya menjadi lagu perjuangan Indonesia pada masa revolusi.<sup>31</sup> Setelah dianalisis secara keseluruhan diketahui bahwa lagu *Maju tak gentar* makna yang terkandung dalam lagu *Maju tak gentar* ialah lagu perjuangan pembangkit semangat solidaritas bangsa dalam membangun semangat perlawanan terhadap kolonialisme pada masa revolusi di Indonesia tahun 1945-1949.

---

<sup>31</sup> Wisnu Tri Hanggoro, “Penilaian dalam Kebudayaan”, dalam Johanes Mardimin, ed., *Jangan Tangisi Tradisi Menuju Masyarakat Indonesia Modern* (Yogyakarta : Kanisius, 1994), 51

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1. Kesimpulan

Pendidikan karakter dalam pendidikan nasionalisme dan kecintaan pada tanah air dapat dipahami manfaatnya bila lagu berkaitan dengan perilaku dan ilmu pengetahuan. Menghargai karya bangsa Indonesia, saat ini khususnya bagi masyarakat dan generasi muda belum mengetahui banyak hal tentang lagu-lagu perjuangan, sehingga perlu diapresiasi latar belakang sejarahnya, ketika dikreasi. Lagu-lagu perjuangan memberikan motivasi bagi pelaku dan pendengarnya melalui syair lagunya. Agar lebih menarik karya arransemen diperlukan dalam upaya melestarikan budaya bangsa dengan cara memberikan nuansa baru pada lagu agar lebih menarik dan disenangi generasi muda. Tantangan bentuk paduan suara ialah bagaimana perannya menyanyikan lagu itu dapat memberi inspirasi semangat membangun karakter bangsa. Melestarikan lagu perjuangan bukan semata-mata merawat, atau memelihara, namun sebaliknya justru menjadi penguatan jati diri bangsa membangun karakter disiplin nasional dan ethos kerja dalam menghadapi tantangan disetiap jaman.

Dapat disimpulkan sebagai sebuah pernyataan bahwa lagu-lagu perjuangan berlaku sepanjang masa dan untuk semua golongan, hal ini disebabkan yaitu. Pertama, karena adanya pengajaran lagu-lagu perjuangan berbasis di sekolah umum melalui kurikulum berfungsi sebagai upacara menyambut hari besar nasional. Kedua, lagu-lagu ini lebih mudah dihafal dan dekat dengan masyarakat, mengandung pesan dan anjuran bersifat konstruktif sebagai berikut.

5.1.1..Fungsi primer lagu “Bagimu Neg’ri” memiliki magna sebagai sarana upacara disebut dengan istilah *Magenetic Song*. Lagu ini dibawakan dengan penuh khitmad dengan perasaan mendalam dalam tempo yang lambat. Berisi daya tarik yang kuat, sehingga dapat menyadarkan diri kita sebagai bangsa yang bersatu. Daya tariknya seperti magnet yang kuat, tidak jarang orang yang menyanyi dapat meneteskan air mata karena perasaan haru dan bangga akan keagungan lagu ini. Lagu “Bagimu Neg’ri” sampai saat ini dinyanyikan oleh para siswa sebagai lagu penutup kegiatan belajar di sekolah umum dan upacara wisuda perguruan tinggi diseluruh Indonesia.

5.1.2. Fungsi sekunder lagu “Maju Tak Gentar” mars perjuangan memiliki magna membangkitkan semangat solidaritas bangsa yang cinta tanah air melawan ketidak adilan.

Lagu ini diperdengarkan mengiringi prosesi berjalan dalam prosesi dalam bentuk barisan menuju medan laga. Lagu “Maju Tak Gentar” disebut dengan istilah *Rhetoric Song* dibawakan penuh semangat dengan gegap gempita dengan tempo cepat berisi pesan dan anjuran seperti pidato yang dinyanyikan.

Lagu “Maju Tak Gentar” lahir dari masa peperangan dapat muncul kembali ditengah masyarakat suatu saat karena karakteristiknya, dan fungsinya mengawal negara apabila negara mendapat ancaman dari dalam maupun dari luar disaat krisis sosial. Lagu ini diperdengarkan untuk menyatukan tekad, menyatukan langkah, menyatukan suara dan menyatukan sikap untuk mewakili rakyat Indonesia, sehingga terlihat rapih dalam bentuk kelompok barisan. Pengalaman sejarah peristiwa reformasi terbukti sebagai alat kritik berhasil menumbangkan rezim orde baru tahun 1998 akibat korupsi, kolusi dan nepotisme. Saat ini fungsi lagu sebagai alat kritik dinyanyikan para mahasiswa agar aspirasinya didengar pemerintah. Lagu “Maju Tak Gentar” saat ini menjadi lagu parade militer dalam mengiring prosesi barisan peserta upacara peringatan hari besar nasional di istana negara memperingati puncak acara Hari Hulang Tahun Republik Indonesia setiap tanggal 17 Agustus di Istana Kepresidenan Jakarta..

## **5.2. Saran-saran**

5.1.1. Pemerintah diharapkan dapat menaruh perhatian yang besar terhadap pelestarian lagu-lagu perjuangan. Keberadaan paduan suara dan lagu-lagu perjuangan saat ini makin terpinggirkan, kalah bersaing dengan lagu-lagu komersial yang dikemas dalam bentuk cd maupun dalam bentuk dvd.

5.1.2. Pemerintah segera membuat surat edaran resmi kepada setiap instansi sipil maupun militer, dan perusahaan swasta, sekolah umum hingga perguruan tinggi untuk memasyarakatkan kembali lagu-lagu perjuangan, guna meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara dalam membangun jiwa nasionalisme dan cinta tanah air.

5.1.3.. Disarankan setiap saat selalu diperdengarkan lagu-lagu perjuangan sebelum kegiatan di instansi sipil maupun militer, di sekolah-sekolah, di kampus perguruan tinggi, di televisi, radio, gedung pertunjukan, museum, bahkan di tempat keramaian publik seperti di stasiun kereta api, mall, terminal bus antar daerah dan yang utama diperbatasan pulau terluar wilayah RI.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Allen.T.W. "Hymn",(1980) in Stanley Sadie, ed., *The New Grove Dictionary of Music and Musicians. Volume 8.* (London: Macmillan Publisher)
- B. Setiwan, ed.(1990)*Ensiklopedi Nasional Indonesia* (Jakarta: CiptaPustaka)
- Bagus. Loren, (2000) *Kamus Filsafat.* (Jakarta:PT. GramediaPustakaUtama)
- Dungga.J.A.(1953) "DiSekitarPerkembanganMusik Indonesia" in *MajalahKebudayaan Indonesia,May 5th Edition* (Jakarta)
- Kaelan.H.( 2000) *PendidikanPancasila.* (Yogyakarta: Paradigma)
- Kamajaya.( 1979) *SejarahBagimuNeg'riLaguNasional* (Yogyakarta:U.P. Nasional)
- MartonoSri.(1953)*KehidupanSeniSuaraTahun1945-1952*  
(Yogyakarta:KementerianPeneranganRepublik Indonesia)
- Mintargo.Wisnu,(2004) "BagimuNeg'riLaguSeremonialBersifatKenegaraan", in*JurnalRacmi Volume 4, No. 1 May 2004* (Yogyakarta:BPG)
- ." FungsiLaguPerjuangan Indonesia DalamKonteksKemerdekaanTahun 1945 – 1949". (Master Thesis, UniversitasGadjahMada, Yogyakarta)
- ."Perjalanan Sejarah Lagu-lagu Perjuangan Indonesia Dalam Konteks Persatuan Bangsa", dalam *Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni IX/04 – Juli 2003.* (Yogyakarta: ISI, 2003)
- .(1994) *Karakteristik Lagu-lagu Komponis Zaman Revolusi* (Padangpanjang: Laporan Penelitian ASKI).
- .(2008)*Musik Revolusi Indonesia.* (Yogyakarta: Ombak)
- "Pengetahuan Ekspresi Karya Musik", dalam *Jurnal Kete'g. Pengetahuan, Pemikiran dan Kajian Tentang Bunyi Vol. 8 No. 1 bulan Mei 2008.* (Surakarta: ISI, 2008).
- "Lagu-lagu Perjuangan Sebagai Media Propaganda", dalam *Jurnal Palanta Seni Budaya Nomor 6, Maret 2000* (Padangpanjang: STSI, 2000)
- "Bagimu Neg'ri Lagu Seremonial Bersifat Kenegaraan", dalam *Jurnal Racmi Volume 4, No. 1 Mei 2004* (Yogyakarta:BPG, 2004),
- Schwandt. Erich, Andrew Lamb "Marc",(1980) in Stanley Sadie, ed., *The New Grove Dictionary of Music and Musician. Volume 11.* (London: Macmillan Publisher)
- Simandjuntak, Cornel. "Maju Putra-Putri Indonesia", in*MajalahJawaBaru*, Jakarta, 15 May 1944.

Sitompul .Binsar. (1987)*Cornel SimanjuntakKomponis, Penyanyi, Pejuang* (Jakarta:Pustaka Jaya)

Soedarsono.R.M.(2001).*MetodologiSenipertunjukandanSeniRupa*(Bandung: MasyarakatSeniPertunjukan Indonesia)

-----.(2002). *Seni Pertunjukan di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press).

Soemanto.Bakdi, “Cornel SimandjuntakSenimanPejuangdanPejuangSeniman”, (1992) in Payaman J. Simandjuntak, ed., *SenimanPejuangdanPejuangSeniman* (Jakarta : HPSMI)

Soerya. “Kusbini”, in*BeritaNasional*, 20 May 1984

Sukahardjana,(1983) *EstetikaMusik*, (Jakarta : DepartemenPendidikandanKebudayaan)

Sumaryono.(2012)“Festival SeniPertunjukanSebagai media PewarisanNilai-nilaiTradisi”, inKuswarsantyo, *GregetJogeJogja* (Yogyakarta: Bale seniCondronaono)

Supriatun.(2008)*KaryaSeni Monumental/KaryaSeniPertunjukan* (Jakarta:Depdikbud)

Tri Hanggoro.Wisnu, “PenilaiandalamKebudayaan”, inJohanesMardimin, ed.,( 1994) *JanganTangisiTradisiMenujuMasyarakat IndonesiaModern* (Yogyakarta : Kanisius)

Utoyo. Radik(1976) *Lima TahunPerangKemerdekaan 1945-1949*. (Jakarta: PenerbitAlda)

Widodo. TeoSunu, Interviewwith Franz Sedaand Alex Rumambi written in the brochure “Mengenang Cornel Simandjuntak”, GedungPertunjukanSosieted, Yogyakarta, 29 September 1994

## **Wawancara**

Hasil wawancara Teo Sunu Widodo dengan Franz Seda dan Alex Rumambi *dalam Brosur mengenang Cornel Simanjuntak*, (Yogyakarta: Gedung Sosieted, 29 September 1994),

## **Koran**

Soerya. “Kusbini”, dalam *Berita Nasional*, 20 Mei 1984.

## **TV**

Upacara Bendera di pulau Marore 17 Agustus 2009”. Acara Metro Realita 28 Agustus 2009. Narasi Evi Julianti Produksi Metro TV Jakarta

## **Film**

“Tragedi Jakarta 1998 Gerakan Aksi Mahasiswa di Indonesia” *Film Dokumenter Cerita & Narasi* Tino Sarengallo. Produksi Jakarta Media Syndication, 2000..

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**

Jl. Ki Hadjar Dewantara, no. 19, Ketingan, Jebres, Surakarta 57126

Telepon 0271-647658 faksimile 0271-646175

[www.isi.ska.ac.id](http://www.isi.ska.ac.id) e-mail: [fsp@isi-ska.ac.id](mailto:fsp@isi-ska.ac.id)

---

**SURAT PERNYATAAN PENELITI**

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Dr. Wisnu Mintargo, M.Hum  
NIP : 195608271991121001  
Pangkat / Golongan : Pembina IV/b  
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya berjudul “Fungsi dan Makna Lagu Perjuangan Indonesia” yang diusulkan dalam penelitian Percepatan Guru Besar untuk tahun Anggaran 2018 bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.

Apabila dikemudian hari ditemukan tidak kesesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas negara. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya

Surakarta, 22 Oktober 2018

Yang menyatakan

(Dr. Wisnu Mintargo, M.Hum)

## Biodata Peneliti

### A. Identitas Diri

01.	Nama	Dr.Wisnu Mintargo,M.Hum
02.	Jenis Kelamin	Laki-laki
03.	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
04.	NIP	195608271991121001
05.	NIDN	0027085606
06.	Tempat/tgl Lahir	Makassar 27 Agustus 1956
07.	Alamat Rumah	Kadipaten Wetan KP 1/176A Kel. Kadipaten. Kec. Kraton Kota Yogyakarta
08.	Telephon/Faxs	HP:08153502523. Faxs 0271-646175
09.	Alamat Email	Wis_num@yahoo.com.sg
10.	Instansi	ISI Surakarta
11.	Alamat Kantor	Jl. Ki Hadjar Dewantara No.19 Ketingan Jebres Surakarta, 57126
12.	Lulusan yang telah Di Hasilkan	
13.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Musikologi Barat I 2. Musikologi Brat II 3. Organologi dan Akustika 4. Transkrip dan Notasi Musik I 5. Transkripsi dan Notasi Musik II 6. Budaya Musik II

### B. Riwayat Pendidikan

No.		S-1	S-2	S-3
1.	Nama Perguruan Tinggi	ISI Yogyakarta	Universitas Gadjah Mada	Universitas Gadjah Mada
2.	Bidang Ilmu	Musik	Pengkajian Seni	Pengkajian Seni

			pertunjukan dan Seni Rupa	pertunjukan dan Seni Rupa
3.	Tahun masuk-lulus	1998	2001	2016
4.	Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Pragram Pengajaran Gitar Pada Program Pendidikan Musik S-1 di IKIP Negeri Yogyakarta	Fungsi lagu perjuangan Indonesia Dalam Konteks Kemerdekaan 1945-1949	Aktivitas dan Peran Paduan Suara Gelora Bahana Patria Dalam Melestarikan Lagu-lagu perjuangan Indonesia.
5.	Nama pembimbing/Promotor	Dra. Sukatmi Susantina	Drs. Triyono Bramantyo, M.Ed.,Ph.D	Prof.Dr. R.M. Soedarsono.

### C. Pengalaman Penelitian 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Penelitian	Sumber Dana	Jumlah Rp.
1. Penelitian Disertasi Doktor	Fungsi Lagu Perjuangan Indonesia Dalam Pendidikan Karakter di Daerah Istimewa Kota Yogyakarta	2014	Rp. 50.000.000

### D. Pengabdian Kepada Masyarakat 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian	Sumber Dana	Jumlah Rp.
1.	2017	Sebagai Team Artistk Aubade Pancasila 22 Juli 2017 pembukaan Kongres Pancasila IX di UGM Yogyakarta	LPPMPPPM	-
2.	2017	Workshop Solo Vocal tanggal 17 Sepetember di Hotel Amaris Jl,	LPPMPPPM	Rp. 50.000

		Kebangkitan Nasional No.24 Surakarta		
--	--	---	--	--

#### E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul	Volume	Nama Jurnal
1	2014	Peran Paduan Suara Gelora Bahana Patria Yogyakarta (1964-2014)	Vol. 15 No. 4	Patrawidya (Terakreditasi No: 405/AUA3/P2MI- LIP/04/2012.)
2.	2017	Peran Lagu perjuangan dan Pendidikan Kesadaran Nasionalisme di Indonesia	Vol. 5 No.1.	Promusika (ISI Yogyakarta)
3	2017	Akulturasi Budaya Dalam Musik Kroncong di Indonesia	Vol. 1 Nomor 1	Nuansa Jurnal of Art and Design (UNM)

#### F. Karya Buku 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	Praktek Instrumen Tunggal (PIT) Gitar	2017	96	ISI Press
2	Budaya Musik Indonesia	2018	173	PT.Kanisius Yogyakarta

#### G. Pemakalah Seminar Ilmiah 5 Tahun Terakhir

No	Nama Seminar	Judul artikel	Waktu dan Tempat
1.	Seminar Nasional Hasil Penelitian	Peranan Paduan Suara Gelora Bahana Patria Yogyakarta (1964-2014)	15 Nopember 2014 ISI Surakarta.
2.	Seminar Nasional Pembudayaan Nilai-nilai Pancasila Melalui Lagu-lagu	Fungsi Konstruktif Lagu- lagu Perjuangan Sebagai Upaya Penguatan	15 Desember 2015 Universitas Bengkulu

	Nasional-Perjuangan Sebagai Upaya Penguatan Kepribadian Bangsa yang Berkebudayaan	Kepribadian Bangsa Yang Berkebudayaan	
3	Kongres Pendidikan, Pengajaran, Dan Kebudayaan III	Wacana Pendidikan Karakter Melalui Lagu Perjuangan Indonesia di Sekolah Umum.	1 Mei 2016 UGM Yogyakarta.
4	Kongres Pancasila IX	Pendidikan Nilai-nilai Pancasila Melalui Lagu Perjuangan Indonesia.	22 Juli 2017 UGM Yogyakarta
5	3rd International Conference On Creative Media, Design & Technology (REKA UNS 2018)	Function And Meanings Ofn Indonesian Patriotic Songs	25 September 2018 Best Western Premier Hotel Suarakarta, Indonesia

